



## Dampak Penggunaan Media Sosial pada Karakter Remaja: Peran Guru Pendidikan Agama Islam

<sup>1</sup>Puput Rahmania, Hayatunnisa<sup>2</sup>, Feryal Zeinia<sup>3</sup>, Muhammad Ilham<sup>4</sup>  
Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>1</sup>[puputrahmania24@upi.edu](mailto:puputrahmania24@upi.edu), <sup>2</sup>[hayatunnisa01@upi.edu](mailto:hayatunnisa01@upi.edu)

<sup>3</sup>[feryalzeinia@upi.edu](mailto:feryalzeinia@upi.edu), <sup>4</sup>[muhammadilham26@upi.edu](mailto:muhammadilham26@upi.edu)

### Article History:

Received : November 2024

Accepted : Desember 2024

Published: Januari 2025

### Keywords:

Social media, characters, teenagers

### ✉Correspondence to:

xxxxxxxxxx@xxxxx.xxx

### ABSTRACT

*Nowadays, teenagers' lives cannot be separated from social media. Social media content is present, providing positive and negative impacts on the character of teenagers. This research aims to determine the positive and negative impacts of using social media on teenagers and the role of Islamic Religious Education teachers in overcoming the negative impacts they cause. The systematic literature review method was used in this research. The research results show that social media is one of the triggers for juvenile delinquency. Islamic Religious Education Teachers hold more responsibility for the character of adolescents. Islamic Religious Education teachers are needed who are able to educate teenagers to become people who are devout and have good character. Efforts must be made in collaboration with parents and teachers of other subjects.*

*Keyword: Social media, characters, teenagers*

### ABSTRAK

Saat ini kehidupan remaja tidak terlepas dari media sosial. Konten-konten media sosial hadir, memberi dampak positif dan negatif pada karakter remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak positif dan negatif penggunaan media sosial terhadap remaja serta peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan. Metode systematic literature review digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial menjadi salah satu pemicu terjadinya kenakalan remaja. Guru Pendidikan Agama Islam memegang tanggung jawab yang lebih terhadap karakter remaja. Diperlukan guru Pendidikan Agama Islam yang mampu mendidik para remaja agar menjadi manusia yang bertakwa dan berkarakter baik. Upaya yang dilakukan harus bekerja sama dengan orang tua dan guruguru mata pelajaran lain.

Kata kunci: Media sosial, karakter, remaja

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berlangsung dengan cepat. Situasi baru seperti aplikasi dan media sosial lainnya terus bermunculan. Teknologi informasi ini disambut baik oleh masyarakat karena dengan fasilitas internetnya telah memberi kemudahan dalam berkomunikasi dan mendapatkan informasi yang tidak terbatas ruang dan waktu. Tidak hanya itu, dengan adanya teknologi informasi ini pola kehidupan



masyarakat pun mengalami perubahan, dunia seakan sempit dengan banyak informasi yang bermunculan setiap hari (Siahaan et al., 2022, p. 4940). Kehidupan masyarakat seakan tidak terlepas dari internet dan media sosial, dibuktikan dengan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). APJII menyatakan, pada tahun 2022-2023 terdapat 215,63 juta orang menggunakan internet dengan pengguna tertinggi berada pada kelompok usia 9-19 tahun. Sebanyak 191,4 juta pengguna internet ini mengakses media sosial (Digital,2022). Mereka aktif menggunakan media sosial seperti Whatsapp, Instagram, Youtube, Line, Fcebook, Twitter Linkeden, Telegram dan Skype (Saputra, 2019).

Media sosial menjadi hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan seorang remaja. Bagaimana tidak smartphone yang hampir 24 jam berada dalam genggamannya dan media sosial yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun membuat mereka asyik berselancar di media sosial yang seakan tidak pernah berhenti (Fronika dkk., n.d.). Hal ini diperkuat oleh data dari Kominfo yang menyatakan penggunaan media sosial tertinggi kedua berdasarkan kelompok usia ada pada usia remaja yakni 9-19 tahun. Angka tersebut sangat tinggi. Mereka menggunakan media sosial untuk mendapatkan berbagai informasi, membangun pertemanan, membangun self- image, membagikan foto atau video, dan lainnya. Informasi dan konten media sosial yang mereka terima tidak hanya yang positif saja, informasi dan konten negatif pun tersebar luas dan memungkinkan diterima oleh para remaja. Hal ini akan berpengaruh pada karakter, pola pikir, serta mental remaja yang belum stabil. Mengingat remaja berada pada fase peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, mulai mengenal jati dirinya, memahami peran di lingkungan sosial, dan mulai dituntut untuk siap dan mampu menghadapi segala tantangan kehidupan dan pergaulan (Jannah dkk., 2016).

Sebagai generasi penerus estafet perjuangan bangsa, remaja harus mampu menghadapi dan melewati tantangan kehidupan dengan baik dan benar, sehingga menjadi manusia dewasa yang matang dan siap meneruskan estafet perjuangan dengan baik dan benar pula. Sayangnya, banyak remaja yang tidak berhasil menghadapi dan melewati tantangan kehidupan dengan baik dan benar, masalah kenakalan remaja di Indonesia cukup memprihatinkan. Dilansir dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia sepanjang Januari-November 2022 terdapat 4.124 aduan terkait kasus perlindungan anak. Kasus ini dilatarbelakangi dan terjadi dalam berbagai bidang. Ada yang terkait ekonomi, pendidikan,



kesehatan, keluarga dan terjadi kejahatan dalam bentuk fisik, psikis, mental juga seksual. Media sosial menjadi salah satu pemicu terjadinya kenakalan remaja. Penggunaan media sosial yang tidak baik akan memicu terjadinya pencemaran nama baik, kebohongan, kejahatan, perselisihan hingga pembunuhan (Ikawati, 2018).

Saat ini, karakter remaja sedang dibahas dalam berbagai tulisan di media cetak dan media elektronik. Masyarakat, pengamat pendidikan dan para ahli pun tengah berbicara soal karakter remaja (Wahidin, n.d.). Berbagai penelitian dilakukan, seperti hasil penelitian Siahaan dkk. (2022) menyatakan para remaja banyak menggunakan Tiktok dan perlu kehati-hatian dan kewaspadaan dalam penggunaannya. Kemudian, penelitian Rizki Aprilia dkk (2020) menunjukkan hampir setengah dari responden mengalami tingkat kecanduan media sosial tinggi. Kemudian, survei Andi Saputra (2019) menunjukkan sebagian besar mahasiswa aktif menggunakan media sosial. Rata-rata mereka menghabiskan waktu 1-6 jam sehari.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada bagaimana dampak positif dan negatif penggunaan media sosial pada karakter remaja dan bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan dengan menggunakan metode studi literatur melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini sangat penting dilakukan sebagai upaya menghasilkan remaja yang tetap eksis di media sosial, menyebar tulisan atau konten yang positif serta mempunyai kualitas diri yang baik dan siap menjadi penerus estafet perjuangan bangsa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah *Systematic Literatur Review* yang dilakukan untuk membuktikan pengaruh besar media sosial khususnya Instagram dan Twitter dalam perkembangan karakter remaja saat ini. Penelitian ini isinya lebih berfokus pada validitas yang ada pada data, yakni menentukan kesesuaian antara apa yang akan dicatat dengan apa yang ada pada kejadian yang sebenarnya atau yang sedang dibahas (Adlini, dkk, 2022).

Pengumpulan data yaitu dengan membaca serta memahami jurnal-jurnal dari google scholar yang didalamnya berkaitan dengan permasalahan yang di angkat. Rentang tahun yang digunakan dalam pencarian data ini yaitu dimulai dari tahun 2015-2023. Berdasarkan



rentang tahun tersebut terdapat 46.400 jurnal yang membahas tentang remaja, karakter dan media sosial. Akan tetapi hanya 21 jurnal saja yang kami ambil untuk penelitian ini, alasan memilih jurnal tersebut karena lebih sesuai dengan pembahasan yang diangkat dan juga melihat dari analisis penelitian yang terbaru sehingga dapat lebih menguatkan permasalahan.

## **PEMBAHASAN**

### **Dampak Media Sosial pada Karakter Remaja**

Sebagaimana telah disebutkan di atas, penggunaan media sosial di Indonesia sangatlah tinggi. Penggunaan media sosial ini akan berdampak pada baik dan buruknya karakter seorang remaja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fronika, 2019) media sosial memberi dampak positif dan negatif. Dampak positifnya sebagai berikut :

- a. Menjaga hubungan dengan keluarga atau teman yang jauh bisa dilakukan melalui media sosial.
- b. Sebagai sumber pembelajaran, media sosial dapat memberikan akses ke informasi dan sumber pengetahuan yang baru dan terbaru. Dengan browsing di internet, pengguna bisa menemukan topik yang mereka minati dan mulai mempelajarinya.
- c. Media sosial dapat menjadi media penyebaran informasi yang cepat.
- d. Membuka peluang untuk memperluas jaringan pertemanan dan berkomunikasi dengan orang baru.
- e. Media sosial juga dapat membantu pengguna mengembangkan keterampilan sosial dan adaptasi dengan berinteraksi dengan orang lain.
- f. Pengguna media sosial dapat berkomunikasi dengan pengguna lain di seluruh dunia.
- g. Media sosial dapat menjadi media promosi untuk bisnis kecil dan memungkinkan mereka untuk mempromosikan produk mereka tanpa biaya besar.

Seto Mulyadi lebih khusus menjelaskan dampak negatif media sosial terhadap remaja, diantaranya sebagai berikut :

- a. Interaksi remaja dengan media sosial menjadikan aktivitas mereka berkurang sehingga berdampak pada perkembangan fisik. Seperti mengalami kelelahan mata, sakit kepala bahkan penglihatan kabur akibat cahaya dan radiasi yang dipancarkan



oleh layar. Menimbulkan juga obesitas atau kegemukan sehingga terjadi ketidakseimbangan hormonal dan metabolisme yang bisa memicu serangan jantung prematur.

- b. Berdampak pada perkembangan emosi dan sosial. Interaksi remaja dengan lingkungan sosial yang virtual dan tidak nyata menjadikan emosi remaja cenderung tidak kuat akibat lingkungan virtual yang bisa diatur sesuai kehendak individu. Sehingga seorang remaja harus mempunyai keterampilan khusus untuk mengendalikan emosinya.
- c. Berdampak pada perkembangan intelegensi. Karena hampir seluruh aktivitas didalam kehidupan sehari-hari sudah tidak bisa dilepaskan lagi dalam penggunaan internet, mengakibatkan kemampuan intelegensi mereka pun semakin berkurang dikarenakan jarang mengasah kemampuan yang mereka miliki akibat terlalu sering mengandalkan kecanggihan teknologi.
- d. Berdampak pada perkembangan moral. Kurangnya kontrol orang tua maupun orang dewasa bisa membuat remaja membuka situs-situs pornografi ataupun kekerasan dari pihak yang tidak bertanggung jawab. Penggunaan media sosial yang terus-menerus tanpa kontrol dapat menjadikan seseorang cenderung tertutup, mudah cemas, sulit bersosialisasi dengan orang sekitar dan cenderung egois (Ikawati, 2018).

#### Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penggunaan Media Sosial pada Remaja

Guru menjadi orang tua kedua para remaja ketika disekolah, para guru memegang peranan penting dalam pembentukan karakter remaja terutama guru Pendidikan Agama Islam (Maligano dkk., n.d) Tidak hanya memberikan materi pengetahuan, guru agama juga harus mampu mendidik para remaja agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt. (Haniyyah, 2021) sehingga mereka mampu menghadapi dan melewati tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Termasuk dalam penyaringan konten-konten media sosial yang membawa pengaruh positif dan negatif pada dirinya. Agar para remaja mampu menyaring penggunaan media sosial dan dampak terhadap dirinya, seorang guru agama bisa melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menjalin kerja sama dengan orang tua remaja. Kerja sama ini bisa dilakukan dengan memberi pengetahuan pada para orang tua terkait konten-konten media sosial dan



dampak yang ditimbulkan. Serta Mmmberikan bimbingan berupa nasehat dan arahan yang baik kepada remaja terutama dalam penggunaan media sosial (Pohan, 2021)

2. Menjadi teladan yang baik bagi para remaja. Nasihat dan pemberian pengetahuan akan sedikit sulit diterapkan jika tanpa diaplikasikan langsung oleh guru.
3. Melakukan pembiasaan kegiatan yang positif contohnya seperti mengadakan program kultum. Terdapat manfaat yang berharga bagi peserta didik melalui kegiatan kultum tersebut yang dapat memberikan panduan, arahan, saran, dan pengetahuan keislaman. Selain itu, program kultum ini mampu memberikan motivasi dan inspirasi kepada peserta didik untuk menjadi individu yang bersemangat dalam berdakwah dan memberikan kontribusi besar bagi masyarakat di sekitarnya. Mereka juga akan terampil dalam menangkap dan menulis poin-poin yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi individu yang memiliki akhlak yang baik dan mampu menjauhkan diri dari segala tindakan yang merugikan terutama dalam halhal negatif dari media sosial (Ingriansari, 2019).
4. Memberi teguran pada remaja yang didapati dalam media sosial nya terdapat konten konten yang menyimpang.
5. Memberi sanksi kepada remaja yang melakukan penyimpangan karakter, mulai dari sanksi yang ringan hingga berat.
6. Meningkatkan Mutu pendidikan, baik dalam Pendidikan Umum, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Moral.
7. Memberikan fasilitas yang memadai bagi para remaja dalam pengajaran agar tidak terpaku pada Media Sosial.
8. Memberikan Edukatif dan pengajaran kepada remaja akan bahaya media sosial jika dilakukan berlebihan (Dewi, 2022).
9. Memberi sanksi kepada remaja yang melakukan penyimpangan karakter, mulai dari sanksi yang ringan hingga berat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa remaja merupakan salah satu fase yang dialami oleh seseorang dalam mencari jati diri yang



sesungguhnya, bekeanan dengan itu penggunaan media sosial pada saat ini mempunyai peran yang cukup signifikan dalam kehidupan sehari-hari para remaja. Konten yang disajikan pada media sosial khususnya Instagram dan Twitter tidak semuanya berisi sesuatu yang positif.

Akibatnya terdapat berbagai dampak yang dapat mempengaruhi karakteristik para remaja. Ketika para remaja menggunakan media sosial dengan bijak mereka akan mendapatkan banyak manfaatnya salah satunya yaitu tetap terjalinnya silaturahmi dengan teman, sahabat, keluarga maupun kerabat yang jauh, bahkan mereka pun bisa mendapatkan berbagai informasi yang ada di dunia ini dengan sangat cepat. Akan tetapi ketika para remaja tersebut kurang bijak dalam menggunakan media sosial maka banyak hal-hal negatif yang akan mempengaruhi karakteristik mereka salah satunya yaitu interaksi mereka dengan lingkungan sekitarnya akan berkurang, dan yang sangat dikhawatirkan para remaja dapat ketergantungan terhadap media sosial.

Oleh karena itu harus dilakukan upaya-upaya untuk dapat mencegah atau meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak semestinya dilakukan para remaja pada saat menggunakan media sosial. Guru pendidikan agama Islam dan orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pencegahan dampak negatif dari penggunaan media sosial tersebut. Pemberian informasi kepada orang tua terkait konten-konten yang ada di dalam media sosial sangat diperlukan, karena nantinya orang tua dapat memberikan pengarahan pada para remaja, sehingga mereka pun akan lebih bijaksana dalam menggunakan media sosial. Agar terbentuknya karakter remaja yg dewasa dan siap untuk meneruskan estafet perjuangan dengan baik dan benar, hal-hal diatas perlu juga diimplemetasikan oleh semua guru dan orang tua.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul*, 974-980.
- Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2020). Tingkat kecanduan media sosial pada remaja 3(1). *Journal of Nursing Care*, 3(1).



- Dewi, S. E. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Siswa Kelas X di SMA Plus Al-Hasan Panti Jember. Digital-2022-Indonesia-February-2022- v01\_compressed.pdf. (n.d.).
- Ferlitasari, R., Suhandi, & Rosana, E. (2020). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap F. I., & Padang, U. N. (n.d.). Pengaruh media sosial terhadap sikap remaja. 1–15.
- Ikawati, L. (2018). Pengaruh Media Sosial terhadap Tindak Kejahatan Remaja. Syariat : Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum, 4(02), 223-232. doi:<https://doi.org/10.32699/syariat.i.v4i02.1179>
- Ingriansari. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial di Kalangan Peserta Didik SMP Negeri 7 Parepare. 26.
- Jannah, M., Fakultas, D., Universitas, P., Negeri, I., Aceh, B., & Jannah, M. (2016). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam Adolescence ' S Task And Development In Islam. 1(April), 243–256.
- Mujiono, M., & Bahruddin, A. H. B. A. H. (2022). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Perspektif Siswa. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6(2), 293–303.
- Munjiat, S. M. (2018). Peran Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Usia Remaja . Al Tarbawi Al Haditsah, 170-190.
- Nurhidayati, T., Purwanto, H., Atmojo, L. K., & Nasyikin, M. (2021). Karakteristik Jiwa Remaja Dan Penerapannya Menurut Islam. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 09(02), 5–24.
- Nurhidayati, T., Purwanto, H., Atmojo, L. K., & Nasyikin, M. (2022). Karakteristik Jiwa Remaja dan Penerapannya dalam Pendidikan Menurut Islam. As-Sunniyah, 76- 93.
- Oktavia, A., & Rahman, R. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 7 Payakumbuh. An-Nuha, 1(3), 220–233.
- Perilaku Keagamaan Remaja. Sosio Religia, 1-18. Fronika, W., Pendidikan, J. A., Pendidikan



- Pohan, H. (2021). Penerapan Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Pemanfaatan Smartphone Pada Masa Covid-19 Di Mi Plus Nur Rahma Kota\http://repository.iainbengkulu.ac.id/7313/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/7313/1/LENGKAP.pdf
- Saputra, A. (2019). Survei Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Kota Padang Menggunakan Teori Uses and Gratifications . Jurnal Dokumentasi Dan Informasi, 9008(21), 207-216. doi:<https://doi.org/10.14203/j.baca.v40i2.476>
- Siahaan, C., Laia, A. P., & Adrian, D. (2022). Studi Literatur: Media Sosial “Tiktok” Dan Pembentukan Karakter Remaja. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 7(4), 49394950.
- Sosial, M., Sma, D. I., & Maligano, Solihin, F., Awaliyah, S., & Shofa, A. M. (2021). Pemanfaatan Twitter Sebagai Media Penyebaran Informasi Oleh Dinas Komunikasi dan Informatika. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 52-58.
- Suryawan, I. G. (2016). Cegah Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Karakter. Jurnal Penjaminan Mutu, 64-70.
- Syafi'i, M. (2022). Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami (Studi Kasus Siswa Mts. Al Huriyah Rejoso Pasuruan). Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami, 10(1), 1-16.
- Wahidin, O. U. (n.d.). Pendidikan Karakter Remaja Oleh: Unang Wahidin\*.